

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia. Mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam yang penyebarannya melalui dakwah. Dakwah merupakan seruan untuk mempelajari agama Islam dengan cara mendengarkan ceramah orang yang ditunjuk sebagai pembicara. Studi pragmatik digunakan untuk mengkaji maksud tuturan dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur (*speech act*). Pragmatik erat hubungannya dengan konteks. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan pendengar. Setiap daerah pasti menyimpan potensi kearifan lokal sebagai wujud dari khazanah intelektualnya yang diekspresikan melalui tradisi budaya. Salah satu aktifitas tradisi budaya-agama yang masih dilakukan masyarakat muslim di Jawa, yaitu tahlilan dan yasinan (pembacaan Alquran surat yasin dan bacaan tahlil). Tahlilan adalah tradisi/upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat Islam, kebanyakan di Indonesia dan kemungkinan di Malaysia, untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari keempat puluh, keseratus, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Ada pula yang melakukan tahlilan pada hari keseribu.

Kajian pragmatik digunakan untuk mengungkapkan maksud tuturan dalam ceramah yang disampaikan Ustadz Ahmad Sukino di Majelis Tafsir Alquran. Pragmatik adalah penelitian yang berkaitan dengan makna bahasa sebagai sumber daya komunikatif. Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang melatarbelakangi sebuah tuturan. Pragmatik adalah studi tentang makna ungkapan-ungkapan linguistik dalam konteks yang berkaitan erat dengan penggunaan bahasa secara fungsional. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik untuk membahas kesalahan maksud tuturan pada ceramah yang disampaikan oleh

Ustadz Ahmad Sukino pada kajian “Ahad Pagi” di Majelis Tafsir Alquran Kota Surakarta (MTA). MTA merupakan gerakan dakwah Islamiyah yang memiliki jargon kembali pada Alquran dan Hadis. MTA merupakan lembaga pendidikan dan dakwah Islamiyah yang berlokasi di Surakarta. MTA didirikan oleh Ustadz Alm. Abdullah Thufail Saputra di Surakarta pada tanggal 19 September 1972. Kehidupan manusia akan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Alquran. Tindakan partisipan dalam pengajian mengakibatkan timbulnya peristiwa tuturan pada saat ceramah di MTA berlangsung. Yule dalam penelitian Arifiyani, Nuriyanna, Maharani, dkk. (2016) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah pendapat antara pihak yang setuju dan pihak yang kurang setuju dengan kajian yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Sukino di Majelis Tafsir Alquran Kota Surakarta (MTA) ?
- 2) Bagaimana bentuk-bentuk disfungsi maksud pragmatik pada ceramah Ustadz Ahmad Sukino di Majelis Tafsir Alquran Kota Surakarta (MTA) ?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan komentar pihak yang setuju dan pihak yang kurang setuju dengan kajian yang disampaikan oleh Ustadz Sukino di Majelis Tafsir Alquran Kota Surakarta (MTA).
- 2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk disfungsi maksud pragmatik pada ceramah Ustadz Ahmad Sukino di Majelis Tafsir Alquran Kota Surakarta (MTA).

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
Hasil penelitian digunakan sebagai informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bidang bahasa, khususnya bidang kesalahan maksud (pragmatik).
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian.
 - b. Menambah kebaikan penelitian tentang bahasa, khususnya tentang disfungsi maksud pragmatik pada ceramah.